Jurnal Pustaka Indonesia | JPI

Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)
|ISSN: 2797-8915
Vol. 3, No. 1, April 2023, Hal 87-98

Implementasi Metode Peer Tutoring dalam Pembelajaran Struktur Teks Deskripsi Pada Bidang Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu

Lisma Warni[1] Ali Akbarjono[2] Ixsir Eliya[3]

[1,2.3.] *Universitas Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia*
e-mail:
[1] ilylisma@gmail.com
[2] aliakbarjono@iainbengkulu.ac.id
[3] eliyaixsir@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the peer tutoring method in learning descriptive text structure in the Indonesian language field for class VII students of MTs Darussalam Bengkulu City and describe the inhibiting factors and supporting factors in the process of implementing descriptive text structure learning using the peer tutoring method in class VII students of MTs Darussalam City. Bengkulu. This research is a qualitative research consisting of the planning stage, data collection, implementation process, stages, and evaluation stage of the application of modeling methods. The research subjects were teachers and students of class VII MTs Darussalam Bengkulu City. Data were collected through interview, documentation, and observation techniques. The validity of the data was obtained through the process of data source triagulation and technique triagulation. Data analysis was carried out using Miles and Huberman analysis. The results of the study showed that the application of the Peer Tutoring Method in Indonesian Language Learning Material Description Text Structure of Class VII MTs Darussalam Bengkulu City could be said to be implemented well, and running properly. This can be seen in the evaluation of student learning outcomes that are above average when determining the structure of the descriptive text. Learning evaluation is carried out with assignments to determine the structure of the descriptive text, while the aspect that is evaluated is the accuracy of students determining the structure in the descriptive text. The inhibiting factors in implementing the peer tutoring method in learning the structure of descriptive text in Indonesian subjects for class VII students of MTS Darussalam Bengkulu City, namely the difficulty of determining tutors in discussions and learning activities that are less conducive. The supporting factors, namely the interaction between teachers and students and student enthusiasm.

Keywords: peer tutoring method, language learning, descriptive text structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode peer tutoring dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada bidang bahasa indonesia siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dan mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi pembelajaran struktur teks deskripsi menggunakan metode peer tutoring pada siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terdiri atas tahap perencanaan, pengumpulan data, proses pelaksanaan, tahapan-tahapan, dan tahap evaluasi penerapan metode pemodelan. Subjek penelitianya yaitu guru dan siswa kelas kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Keabsahan data diperoleh melalui proses Triagulasi sumber data dan Triagulasi Teknik. Analisis data dilakukan menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukan bahwa Penerapan Metode Peer Tutoring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dapat dikatakan terlaksana dengan baik, dan berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat evaluasi hasil belajar siswa yang diatas rata-rata saat menentukan struktur teks deskripsi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penugasan untuk menentukan struktur teks deskripsi, adapun aspek yang di evaluasi yaitu keteapatan siswa menentukan struktur dalam teks deskripsi. Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode peer tutoring dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTS Darussalam Kota Bengkulu, yaitu sulitnya menentukan tutor dalam berdiskusi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif. Adapun faktor pendukungnya, yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa dan semangat siswa.

Kata Kunci: metode peer tutoring, pembelajaran bahasa, struktur teks deskripsi

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi pada kelas VII di MTs Darussalam Kota Bengkulu menggambarkan bahwa selama proses pembelajaran struktur teks deskripsi belum berjalan secara maksimal. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa siswa yang belum paham atau dapat dikatakan belum memahami mengenai cara menentukan struktur teks deskripsi.

Belum maksimalnya proses belajar-mengajar pada pembelajaran tersebut terlihat dari aktivitas siswa yang masih bersifat pasif selama proses KBM, pembelajaran kurang efektif dalam arti siswa cenderung hanya sebagai pendengar ceramah dari guru. Hal ini diketahui dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Lismala Dewi, S. Pd. Selaku guru pengampu ata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darussalam Kota Bengkulu.

Beberapa contoh mengenai belum maksimalnya proses pembelajaran di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu ditunjukkan dengan kurang beraninya siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru, dan siswa tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Siswa juga terlihat kurang termotivasi dalam belajar, kurang aktif, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dirasa masih cukup rendah.

Dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajar secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga banyak siswa tidak terpantau dan pasif, selain itu masih ada juga siswa yang belum mengerti untuk menentukan struktur teks deskripsi. Oleh sebab itu, salah satu metode pembelajaran yang

dapat mengakomodasi hal tersebut dan dianggap efektif adalah metode pembelajaran peer tutoring.

Istilah peer tutoring atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya (Febianti, 2016 : 70). Metode ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan temannya yang kompeten, baik tugas itu dikerjakan dirumah maupun disekolah.

Adapun tujuan dari pembelajaran peer tutoring, yaitu meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri, dan meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

Manfaat peran tutor sebaya menurut Dossuwanda, yaitu memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru, dan tutor sebaya, merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca, pencapaian kemampuan membaca dengan tutor sebaya hasilnya bisa lebih baik, dan jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca akan meningkat (Febianti, 2016 : 70).

Peer tutoring merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut peserta didik mampu mengajar peserta didik yang lain. Teman sebaya ini biasanya dipilih oleh guru atas dasar berbagai pertimbangan seperti siswa yang memiliki 4 prestasi akademik yang baik dan hubungan sosial yang memadai. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor ditugaskan membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru. Sedangkan, peer teaching adalah teknik menyampaikan materi melalui rekan atau bantuan teman sendiri. Mulai dari pembahasan materi sampai penilaian juga dilakukan dari dan oleh mahasiswa dalam kelompok itu sendiri.

Kelebihan atau keunggulan dari metode peer tutoring adalah siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa, dan mempunyai rasa kesetiakawanan yang tinggi, siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi dan membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk dapat bertanya dengan teman yang ditunjuk guru sebagai tutor (Munthe dan Naibaho, 2019 : 140).

Peneliti memilih implementasi metode peer tutoring agar siswa mampu menentukan struktur teks deskripsi secara cepat dan tepat. Teks deskripsi merupakan salah satu materi pokok dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Materi ini ditempatkan dalam kurikulum sebagai materi pertama yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa teks deskripsi memiliki keutamaan.

Teks deskripsi merupakan jenis teks yang memaparkan suatu objek, hal dan keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihatnya. Teks deskripsi memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya (Nurfidah dkk. : 2019 : 35).

Seni dalam Ferlin berpendapat deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang obyek sehingga dapat memberi

pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung obyek tersebut (Ferlin dkk. : 2012). Mahsun menyatakan teks tipe ini memiki tujuan sosial untuk menggambarkan ciri fisiknya.

Gambarkan yang dipaparkan dalam teks ini haruslah yang spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Oleh karena itu, teks deskripsi memiliki struktur berpikir: pernyataan umum, uraian bagian-bagian. Sebagai sebuah teks, maka semua struktur yang membentuk teks diikat oleh benang pengikat yang berupa pengulangan, misalnya pengulangan utuh. Karangan deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya. Secara umum teks deskripsi dibangun oleh struktur-struktur yang utuh dan padu.

Setiap teks memiliki struktur yang khas yang membedakan teks yang satu dengan teks yang lain, dengan memahami struktur teks akan memudahkan dalam penulisan teks. Menurut Priyatni ada tiga struktur teks deskripsi, yaitu (Manurung, 2015 : 5):

1. Identifikasi yakni sebagai penentu atau penetap identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Pada bagian identifikasi dijelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan.
2. Klasifikasi yakni penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan.
3. Deskripsi bagian yakni bagian teks yang berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.

Sejalan dengan pendapat Priyatni, dalam buku Marbi Erlangga kelas VII, menyatakan bahwa struktur teks deskripsi ada dua, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian (Wahono, 2016 : 13).

Deskripsi umum terdapat pada bagian teks, yang berupa gambaran umum objek, sedangkan deskripsi bagian merupakan gambaran lebih lanjut, jelas, dan lebih terperinci. Dapat disimpulkan bahwa ketiga struktur tersebut harus dipahami oleh siswa untuk menghasilkan sebuah tulisan deskripsi yang baik dan benar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan hilostik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narrative (Yusuf, 2014 : 329). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Agito, 2018 : 7). Metode dan jenis penelitian sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan adanya metode yang ada bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu mendeskripsikan tentang penerapan metode Peer Tutoring pada pembelajaran struktur teks deskripsi kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Darussalam Kota

Bengkulu yang terletak di Jl. Jaya Wijaya RT. 9, RW. 2, Keluarahan Dusun Besar, Kecamatan. Singaran Pati, Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan terhitung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu. Penelitian akan dilaksanakan berkisar satu sampai dua bulan dengan pengambilan data yang real untuk dilanjutkan sebagai bahan untuk mengolah skripsi. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah guru yang akan menerapkan metode Peer Tutoring pada pembelajaran struktur teks deskripsi di kelas VII MTs Darussalam Kota Bengkulu. Dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian, maka peneliti akan menggunakan beberapa teknik, yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa langkah-langkah analisis data terdiri dari

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020 : 133).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hal yang menjadi faktor pendukung dalam terimplementasinya metode peer tutoring berdasarkan hasil wawancara di atas, yaitu semangat siswa karena semangat siswa sangat diperlukan dalam terselengaranya proses pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar jika siswa tidak ada mnotivasi atau tidak bersemangat untuk belajar, maka proses pembelajaran dirasa kurang efektif.

Berdasarkan data yang diperoleh di MTS Darusalam Kota Bengkulu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh data yang menjelaskan implementasi metode peer tutoring dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi pada siswa kelas VII A MTS Darusalam Kota Bengkulu. Impelementasi metode peer tutoring dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi pada siswa kelas VII MTS Darusalam pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada bagian materi menentukan struktur teks deskripsi pada siswa kelas VII MTS Darusalam Kota Bengkulu, sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaannya hanya terletak pada pelaksanannya, pada pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi dengan metode peer tutoring.

Dalam menerapkan metode Peer Tutoring di kelas tentunya seorang guru harus melakukan perencanaan pembelajaran agar proses implementasi metode pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan keinginan pendidik. Hal ini juga dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa indonesia di MTS Darusalam Kota Bengkulu.

Adapun hal yang dilakukan guru mata pelajaran dalam mengimplementasikan metode peer tutoring, yaitu guru menyampaikan materi struktur teks deskripsi kepada siswa yang ada di kelas VII, guru mengajarkan cara menentukan struktur dalam sebuah teks deskripsi, kemudian, guru membagi siswa dalam kelompok yang heterogen dengan jumlah 3-4 orang. Setiap kelompok memiliki satu orang tutor, guru memilih dan menentukan tutor berdasarkan nilai akademik siswa yang memiliki keunggulan dan mampu membimbing siswa yang lain, guru mengarahkan kepada siswa yang menjadi tutor dan menjelaskan peran tutor dan tutee di dalam kelompok, guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode peer tutoring, wewenang dan tanggung jawab masing masing anggota kelompok, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menentukan struktur pada teks deskripsi, guru meminta tutor untuk membimbing tutee (teman) yang mengalami kesulitan, guru melakukan pemantauan dan membantu kelompok atau tutor yang kesulitan dalam membimbing, dan guru melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metde peer tutoring.

Ada beberapa macam metode yang digunakan seperti metode Project Based Learning dan Discovery Learning, serta menggunakan model pembelajaran Experiential Learning, Tutor Sebaya. Metode pembelajaran yang digunakan mempunyai peranan yang cukup besar pada saat proses pembelajaran. Diharapkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik ditentukan oleh relevan penggunaan metode sesuai dengan tujuannya. Artinya tujuan pembelajaran akan tercapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang sesuai dengan tujuan.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti metode Project Based Learning, yaitu metode pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Sedangkan, Metode Discovery Learning merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri (Madu, 2016 : 5).

Metode pemodelan merupakan salah satu metode yang juga digunakan guru dalam menunjang terselenggaranya pembelajaran dengan baik. Seperti penerapan metode pemodelan dalam menulis teks puisi. Metode pemodelan adalah metode yang didemontrasikan langsung oleh guru (Serendhita, 2021 : 80). Dengan adanya metode pemodelan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik.

Dalam implementasinya metode peer tutoring berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi struktur teks deskripsi dengan cepat dan tepat. Metode ini juga menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompoten. Adapun tujuan diadakan metode peer tutoring ialah agar siswa dapat bekerjasama dan dapat memecahkan masalah sesuai pemimpin atau tutor yang berkompeten, hal ini dimaksudkan karena dalam menentukan struktur sebuah teks deskripsi harus memiliki jiwa ketelitian dan kerjasama.

Metode peer tutoring yang digunakan di kelas VII A MTS Darusalam Kota Bengkulu Kota merupakan metode yang menuntut siswa dapat bekerjasama dan dapat memecahkan masalah seperti menentukan struktur pada teks deskripsi sesuai tutor yang berkompeten. Dengan adanya metode ini membantu guru untuk mengajarkan siswa secara langsung dalam menentukan sebuah struktur dalam teks deskripsi tanpa guru harus mengajari pada setiap anggota kelompok. Namun, guru hanya mengajari masing-masing tutor kelompok dan memantau kegiatan yang dilakukan pada masing-masing kelompok.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, penulis melakukan analisis dan menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran peer tutoring pada materi pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII A MTS Darusalam Kota Bengkulu sudah dikatakan berhasil dan efektif dibuktikannya dengan telah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan penerapan metode yang digunakan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung yang ada disekolah.

Jika dilihat dari penerapan metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan bahwa kemampuan menentukan struktur teks deskripsi siswa kelas VII A sudah baik hanya saja perlu kekompakan dalam berdiskusi untuk menyempurnakannya agar lebih baik lagi. Berdasarkan nilai diskusi pada pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi menunjukan bahwa semua peserta didik kelas VII A Kota Bengkulu mendapatkan nilai yang baik.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa keterampilan seorang peserta didik dalam menentukan struktur teks deskripsi di kelas VII MTS Darusalam Kota Bengkulu sudah baik karena peserta didik sudah dapat menyelesaikan tugas diskusi dengan baik berdasarkan metode peer tutoring dengan memperhatikan struktur-struktur tekas deskripsi. Setelah observasi yang telah dilakukan di MTS Darusalam Kota Bengkulu tepatnya di kelas VII A terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di sekolah yang dialami pendidik.

Di dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dalam menerapkan suatu pendekatan pembelajaran guru pasti menghadapi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran (Sari dan Randi, 2021 : 159). Begitupun dalam mengimplementasikan metode peer tutoring pendidik mengalami kesulahan maupun kemudahan.

Dalam proses penerapan metode Peer Tutoring di Kelas VII MTS Darusalam di Kelas VII A Kota Bengkulu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terlaksananya pembelajaran menentukan teks deskripsi. Adapun faktor penghambat yang telah mempengaruhi terlaksannaya implementasi metode Peer Tutoring ialah.

Pada saat mengimplementasikan metode peer tutoring terdapat faktor yang menghambat terimplementasinya metode tersebut. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan kendala dalam Pelaksanaan implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi di kelas VII MTS Darusalam Bengkulu.

Adapun 2 faktor penghambat terimplementasinya metode Peer Tutoring, yaitu sulitnya menentukan tutor dalam berdiskusi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif. Pada saat menerapkan metode Peer tutoring diperlukannya seorang siswa menjadi tutor untuk memandu terlaksananya diskusi kelompok dengan baik. Adapun kriteria menjadi seorang tutor ialah harus memiliki kemampuan rata-rata diatas teman-temannya. Namun, masih ada ditemui kesulitan menentukan tutor karena rata-rata kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia hampir sama. Hambatan yang dihadapi dalam Pelaksanaan metode pembelajaran peer itutoring adalah ketika menentukan siapa yang imenjadi itutor.

Kurangnya persiapan dari para itutor Ada beberapa tutor yang mengaku belum siap iuntuk menjadi tutor karena mereka merasa belum percaya diri, mereka masih merasa takut untuk membimbing teman-temannya dan takut keliru dalam menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu ada yang takut untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya. Peneliti juga melihat bahwa siswa kelas VII A mempunyai rasa canggung terhadap temannya sendiri, sehingga ada rasa canggung terhadap temannya. Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat yang yang dapat menimbulkan kendala dalam Pelaksanaan implementasi metode pembelajaran Peer Tutoring dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi di kelas VII MTS Darusalam Bengkulu, yaitu sulitnya menentukan tutor dalam berdiskusi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif.

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan agar proses belajar berlangsung dengan baik dan prestasi belajar siswa dapat dicapai seoptimal mungkin. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan pasti diidamkan oleh semua orang baik guru maupun siswa. Namun, hal ini tetap saja terjadi di kelas seperti dalam menngimplementasikan metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi di kelas VII MTS Darusalam Bengkulu yamg menjadi penghambatnya ialah kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif. Pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi adanya para tutor yang sulit mengendalikan teman-temannya. Kegiatan pembelajaran kurang kondusif disebabkan oleh beberapa faktor yang terletak dari siswa, sehingga menghambat proses belajar kondusif.

Dari data pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam Kelas VII A ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang sulit untuk diatur serta masih ada yang kurang serius dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya kontrol dari guru maupun tutor dalam mengkondisikan kelompok diskusi. Pada saat bekerjasama masih adanya peserta didik yang tidak memberikan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Implementasi Metode pembelajaran peer tutoring dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTS Darusalam sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 faktor penghambat yang yang dapat menimbulkan kendala dalam Pelaksanaan implementasi Metode Pembelajaran Peer Tutoring dalam pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi di kelas VII MTS Darusalam Bengkulu, yaitu sulitnya menentukan tutor dalam berdiskusi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif.

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang dapat membantu dalam implementasi metode pembelajaran peer itutoring, Berdasarkan pelaksanaan implementasi metode pembelajaran Peer Tutoring di Kelas VII MTS Darusalam di Kelas VII A Kota Bengkulu terdapat faktor yang mendukung terlakasananya metode tersebut, yaitu adanya interaksi antara guru dan peserta didik Interaksi antara guru dengan siswa menjadi faktor yang paling utama dalam melaksanakan metode pembelajaran Peer Tutoring, guru juga berperan dalam pelaksanaan metode pembelajaran Peer Tutoring dalam artian memberikan bimbingan, arahan dan juga mengajarkanimateri yang berkaitan dengan menentukan struktur teks deskripsi. Dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik sangat menunjang terlaksanaya metode Peer Tutoring dengan baik.

Guru dalam implementasi pembelajaran tidak hanya membimbing siswa yang menjadi tutor saja, melainkan guru Bahasa indonesia bertindak untuk mengawasi para peserta didik yang sedang berdiskusi di kelas untuk menentukan struktur teks deskripsi dengan metode peer tutoring. Pengawasan dan kontrol merupakan salah satu bentuk interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Apabila ada peeserta didik yang tidak mengatui tentang materi pembelajaran teks deskripsi. ketika guru menanyakan kepada kelompok tentang materi yang tidak dipahami.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa diskusi berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru, saat diskusi berlangsung guru juga mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi, guru juga bertanya kepada siswa tentang apa yang tidak dipahami oleh siswa dalam kelompok, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, siswa langsung bertanya kepada guru, dan guru memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok yang bersangkutan. Motivasi belajar sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran karena dengan adanya motivasi belajar kita semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan adanya metode peer tutoring dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VII MTS Darusalam Kota Bengkulu maka menimbulkan semangat siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi, dan pada gilirannya akan dapat mencapai tujuan pembelajaran karena dalam penerapan metode peer tutoring menuntut antar siswa untuk aktif berdiskusi dan mengemukaakan pendapat serta bertukar pikiran.

Kebosanan dalam belajar merupakan salah satu indikasi rendahnya motivasi diri siswa, hal ini jelas akan merugikan siswa Semangat Siswa menjadi salah satu pendukung terimplementasinya metode peer tutoring dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VII MTS Darusalam Kota Bengkulu. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, yaitu dengan cara memberikan semangat kepada siswa.

Dalam implementasi metode peer tutoring, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat dan motivasi yang cukup besar dalam mengikuti pembelajaran menentukan struktur teks deskripsi. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya metode pemodelan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

SIMPULAN

Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTS Darusalam Kota Bengkulu, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam mengimplementasikan metode peer tutoring dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTS Darussalam Kota Bengkulu terbagi atas 3 fokus hasil penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode peer tutoring dalam pembelajaran struktur teks deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII MTS Darussalam Kota Bengkulu, yaitu sulitnya menentukan tutor dalam berdiskusi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif. Adapun faktor pendukungnya, yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa dan semangat siswa.

REFERENSI

Agito Albi. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat : CV Jejak.

Febianti, Yopi Nisa. 2016. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar". Jurnal Edunomic ii. no 2.

Ferlin, Dini dkk. 2012. "Perbedaan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Metode Quantum Learning Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Analis Kimia Padang." Jurnal

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia i, no 1 edisi September.
Iin Pratiwi Ningsih Manurung, 2015. "Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Medan". Jurnal Online. Edisi Juli.
Madu, Sri Astuti. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Deskriptif Melalui Metode Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Telaga" Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo i, no 1 edisi Januari.
Munthe, Ashiong Parhehean dan Henny Pradiastuti Naibaho. 2019. "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan ix. no. 2 edisi Mei.
Nurfidah. 2019. "Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram," JISIP iii, no. 1 edisi Maret.
Sari, Nur Indah dan Randi. 2021."Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur". Jurnal Disastra iii no 2 edisi Juli.
Serendhita Inge dan Mindani dan Ixsir Eliya. 2021."Penerapan Metode Pemodelan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII MTsN Kota Bengkulu". Jurnal Bahastra. Vol.5 no.1 edisi Maret.
Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif (edisi ke-3). Bandung : Alfabeta.
Wahono, dkk. 2016. Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII. Jakarata: Erlangga.
Yusuf Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Prenadamedia Group.